

**KERENDAHAN HATI DAN KETENANGAN SEBAGAI BUAH DARI
KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN**

(Sebuah Refleksi Biblis-Teologis Atas Teks Mazmur 131)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

YOHANES TAEKI LAE

611 16 068



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2020

KATA PENGANTAR

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk jasmani sekaligus rohani. Manusia mengenal dirinya sekaligus mengenal apa yang ada di luar dirinya. Pengenalan akan apa yang ada di luar diri itulah yang disebut sebagai pengenalan akan ‘Yang Ilahi’ atau pengenalan akan Dia yang karena penyelenggaraan-Nya manusia dapat mengalami hidupnya sebagai manusia peziarah.

Dalam peziarahannya manusia mengalami beragam pengalaman eksistensial. Salah satunya pengalaman keberdosaan. Pengalaman keberdosaan itu dilihat sebagai suatu pengalaman pengkhianatan terhadap ‘Yang Ilahi’ atau dalam hal ini Tuhan. Pengalaman keberdosaan juga dimaknai sebagai pengalaman yang dapat menjauhkan manusia dari sumber dan tujuan hidupnya itu sendiri. Pengalaman demikian dapat menciptakan ketidaktenangan pada manusia. Pada saat seperti ini, pulang kepada sumber yang menyegarkan sekaligus menenangkan merupakan sebuah keharusan.

Kerendahan Hati dan Ketenangan Sebagai Buah dari Kepercayaan Kepada Tuhan (Sebuah Refleksi Biblis-Teologis Atas Teks Mazmur 131), demikian judul tulisan ini. Tulisan ini merupakan sebuah ulasan atas pengalaman ‘kepulangan’ pemazmur sendiri kepada Tuhan setelah pemazmur hidup dalam dosa kesombongan yang membuatnya tidak tenang. Di samping itu, tulisan ini juga merupakan sebuah ulasan tentang kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud tidak lain adalah kepercayaan kepada Tuhan yang merupakan nada dasar dari semua kidung pujian manusia kepada Tuhan.

Penulis sadar bahwa selesainya tulisan ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan merupakan hasil bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih ini kepada:

1. Bapak Uskup Atambua yang telah mendukung penulis dalam proses pendidikan dan pembinaan sebagai calon imam sekaligus mahasiswa baik secara moril maupun materiil.
2. Kedua orang tua tercinta, bapak Petrus Lae dan mama Regina Sasi, adik-adik: Ety, Diana, Selvi, Dus dan Adel, serta semua keluarga yang dengan tulus hati mendukung, mendoakan serta membesarkan hati penulis dalam proses pendidikan dan pembinaan sebagai calon imam.
3. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh stafnya yang dengan bijaksana dan telaten mengabdikan diri demi peningkatan mutu pendidikan di almamater tercinta ini.
4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan telaten mengabdikan diri demi peningkatan mutu pendidikan di Fakultas tercinta.
5. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib., dan Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu membimbing, mengoreksi serta memotivasi penulis dengan masukan-masukan guna penyempurnaan tulisan ini serta kepada P. Yohanes Jeramu, CMF., S.Fil., L.Th., selaku dosen Penguji I yang telah memberikan masukan guna perbaikan tulisan ini dan menguji penulis.
6. Praeses dan Prefek Seminari Tinggi St. Mikhael serta para Pembina yang telah memimpin dan membina penulis sebagai calon imam dengan teladan-teladannya.
7. Para Frater Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui terlebih khusus teman-teman Angkatan 25 Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang, yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, puji syukur berlimpah aku haturkan kepada Tuhan karena atas segala berkat dan bimbingan-Nya yang penuh cinta aku dapat menyelesaikan tulisan ini dengan

baik. Penulis sadar bahwa tulisan ini belumlah sempurna, karena itu, demi kesempurnaan tulisan ini, penulis dengan senang hati siap menerima berbagai kritik dan saran dari semua pihak.

Kupang, Mei 2020

Penulis

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Kamis, 21 Mei 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Inv. Can.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Jeramu, CMF., S.Fil., L.Th.

2

2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Hib.

1

3. Rm. Des. Mikhael Valem Bay, Pr., Lic.Hib.

1

KERENDAHAN HATI DAN KETENANGAN SERAGAT BUAH DARI
KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN

(Sebuah Refleksi Biblis-Teologis Atas Teks Mazmur 131)

OLEH

Yohanes Tarki Lat

611 16 068

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Des. Mikhael Valens Bay, Pr., Lic.Bib. Rm. Siprianus Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib.

Pembimbing II



Mengetahui

Dekan Fakultas Filosofat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Des. Yohanes Suharti, Pr., Lic.Eur.Can.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Bagi Pembaca Pada Umumnya Dan Umat Kristiani Pada Khususnya.....	7
1.4.2 Bagi Segenap Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM KITAB MAZMUR	10
2.1 Nama.....	10

2.1.1 Nama Menurut Kanon Ibrani	10
2.1.2 Nama Menurut Kanon Kristen	10
2.2 Pengarang.....	11
2.3 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani.....	12
2.4 Pengelompokan Kitab Mazmur	14
2.5 Jenis-Jenis Mazmur.....	15
2.5.1 Mazmur Pujian.....	16
2.5.2 Mazmur Ratapan.....	16
2.5.3 Mazmur Pujian Karena Pentakhtaan Tuhan	17
2.5.4 Mazmur Rajawi.....	18
2.5.5 Mazmur Sion.....	18
2.5.6 Mazmur Kebijaksanaan	19
2.5.7 Mazmur Liturgis	19
2.5.8 Mazmur Kepercayaan	20
2.5.9 Mazmur Permohonan.....	21
2.5.9.1 Permohonan Kolektif	21
2.5.9.2 Permohonan Pribadi.....	21
2.5.10 Mazmur Pertobatan.....	22
2.6 Teologi Mazmur.....	23

BAB III ANALISIS TEKS MAZMUR 131	26
3.1 Teks Mazmur 131	26
3.2 Letak Teks Mazmur 131	26
3.3 Latar Belakang Teks Mazmur 131.....	26
3.4 Jenis Sastra Mazmur 131	28
3.5 Analisis Struktur	29
3.6 Penyelidikan Kosa Kata.....	31
3.6.1 TUHAN.....	31
3.6.2 Sombong	33
3.6.3 Jiwa	34
3.6.4 Anak.....	36
3.6.5 Ibu	36
3.6.6 Aku.....	37
3.6.7 Harapan	38
3.7 Analisis Literer.....	39
3.7.1 Ayat 1.....	40
3.7.2 Ayat 2.....	42
3.7.3 Ayat 3.....	43
3.8 Pesan Teologis	44

3.9 Transposisi Kristiani	45
BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS DAN PEMBUKTIAN TESIS	48
4.1 Beberapa Refleksi Teologis	48
4.1.1 Tuhan Adalah Pusat Kepercayaan	48
4.1.2 Kerendahan Hati Sebagai Buah Dari Kepercayaan	51
4.1.3 Ketenangan Sebagai Buah Dari Kepercayaan	52
4.2 Pembuktian Tesis	54
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Relevansi	59
DAFTAR PUSTAKA	61

ABSTRAKSI

Salah satu rumusan hakekat manusia adalah manusia itu sebagai makhluk jasmani sekaligus rohani. Manusia mengenal dirinya tetapi sekaligus mengenal apa yang ada di luar dirinya. Dia mengenal dan bertemu dengan “Yang Ilahi”. “Yang Ilahi” itu bukan “hal” atau “barang” tetapi “sosok”, “pribadi” yang mempunyai nama. Pribadi itu adalah Tuhan yang diyakini mempunyai kekuatan yang melampaui kekuatan manusia. Dalam penyelenggaraan-Nya manusia dapat mengalami hidupnya dan pada Tuhan manusia mengarahkan diri dalam peziarahan hidupnya.

Manusia diciptakan baik adanya dan hidup dalam kasih Tuhan. Hubungan antar manusia dengan Tuhan pertama-tama karena didasarkan pada kasih Tuhan yang mewahyukan diri kepada manusia. Tanggapan manusia atas wahyu disebut iman atau kepercayaan. Tuhan sebagai pemberi hidup dan manusia hidup hanya karena kasih Tuhan.

Ketika manusia menempatkan diri di luar kasih Tuhan seperti menyombongkan diri, saat itu juga manusia melepaskan hubungannya dengan Tuhan dan karena itu dia akan kehilangan arah sebagai anak yang hidup dalam kasih Tuhan itu. Kesadaran akan ketergantungan sepenuhnya pada Tuhan menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa ia harus kembali pada Tuhan bilamana ia sudah jauh memisahkan hubungannya dengan Tuhan.

Dalam Mazmur 131 penulis menemukan bahwa Tuhan adalah pusat kepercayaan manusia. Pada Perjanjian Lama, Israel bertekun dan percaya kepada Yahweh sebagai pencipta dan penyelamat mereka. Kepercayaan kepada Yahweh adalah pengakuan iman konkret Bangsa Israel. Dalam Mazmur 131, pemazmur menunjukkan kemahakuasaan Tuhan. Manusia harus percaya kepada-Nya sebab kepercayaan kepada-Nya menghasilkan kerendahan hati dan ketenangan.

Mazmur ini mengungkapkan relasi yang erat antara kerendahan hati seseorang dengan keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Kerendahan hati yang merupakan lawan dari

kesombongan terkait erat dengan sikap penyerahan dan tunduk kepada Tuhan. Tujuan dari mazmur ini adalah melukiskan suatu model kerendahan hati manusia di hadapan Tuhan yang membawa pemazmur mengajak komunitas untuk mempunyai keyakinan yang penuh kepada Tuhan.

Mazmur 131 merupakan Mazmur kepercayaan. Metafora dari Tuhan adalah ibu. Dalam mazmur ini ada relasi dan dialog antara pemazmur dengan Tuhan. Tuhan dilihat sebagai ibu. Mazmur ini dibuka dengan doa yang bersifat monolog dari pemazmur kepada Tuhan yang berisi seruan negasi atas sikap yang sudah dilakukannya. Penggunaan kalimat “aku tidak” menjadi bukti penegasian pemazmur atas sikap yang sudah dilakukannya dalam hal ini tinggi hati dan sombong dan mengejar hal-hal yang terlalu besar atau ajaib. Lalu Mazmur ini ditutup dengan ajakan untuk Bangsa Israel agar berharap kepada Tuhan. Di sini syair yang akrab ini dijadikan bahan doa dalam ibadah bersama: Tuhan yang memberikan ketenangan kepadaku adalah Tuhan kita bersama.